

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PETANI DAN DETERMINAN PETANI MEMILIH USAHATANI KARET
SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN UTAMA**



MUSHAEVI

G021 20 1022

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PETANI DAN DETERMINAN PETANI MEMILIH USAHATANI KARET
SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN UTAMA**

MUSHAEVI

G021 20 1022



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**KONTRIBUSI USAHATANI KARET TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PETANI DAN DETERMINAN PETANI MEMILIH USAHATANI KARET
SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN UTAMA**

MUSHAEVI

G021 20 1022

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



SKRIPSI

KONTRIBUSI USAHATANI KARET TERHADAP TOTAL PENDAPATAN
PETANI DAN DETERMINAN PETANI MEMILIH USAHATANI KARET
SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN UTAMA

MUSHAEVI
G021 20 1022

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 21 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
NIP 19540815 197803 1 004


Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
NIP 19700203 199802 2 001



Diketahui oleh:

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total Pendapatan Petani dan Determinan Petani Memilih Usahatani Karet Sebagai Sumber Pendapatan Utama" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S. sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Oktober 2024



Mushaevi
G021201022



UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang penulis lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S. sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping. Penulis mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. dan Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. sebagai Dosen Penguji, atas kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Ir. Rusli M.Rukka, S.P., M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Kepada seluruh Staf serta Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada Pemerintah Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai dan jajarannya, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan kesempatan mengumpulkan data di lokasi penelitian. Kepada para petani, yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data di lokasi penelitian. Serta kepada Suhra Istimala, S.P., Nur Hafizah dan Rismawati yang telah meluangkan waktu membantu penulis dalam proses administrasi dan pengumpulan data di lokasi penelitian.

Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mustamin dan Ibu Hasniati, penulis mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi yang tidak pernah putus selama penulis menempuh pendidikan. Kepada saudara tercinta, Hasriamil, A.Md.Kep. dan Musriama, S.Pd. terima kasih telah memberikan semangat dalam bentuk materi maupun non materi serta kasih sayang tidak tersirat kepada penulis. Serta keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan bantuan dan doa yang tiada hentinya untuk penulis.

Kepada Windy Ayudya dan Keluarga, terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan perhatian, semangat, dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir. Kepada Harlina, S.P., Nurul Fazira, S.P., Nurul Nisa, S.P., dan Zaesar Nursyahbani, terima kasih telah kebersamai selama perkuliahan penulis, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan pengalaman yang berharga dari awal hingga akhir perkuliahan. Kepada Ila Karmila, A.Md.T., Marsyanda, S.Pt., Nurul Izzah, S.Kom., dan Uswatung ai saat ini masih kebersamai penulis, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, dan an penulis.



Serta Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2020 (20FSAGON), terima kasih atas segala ilmu, bantuan, waktu, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk kebersamaan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis,

Mushaevi



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

MUSHAEVI. **Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total Pendapatan Petani dan Determinan Petani Memilih Usahatani Karet Sebagai Sumber Pendapatan Utama** (dibimbing oleh Didi Rukmana dan Letty Fudjaja).

Latar Belakang. Jumlah petani karet di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai cenderung bertambah, tetapi jumlah produktivitas menurun. Namun, masih banyak petani yang tetap menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan. Kecenderungan petani untuk tetap menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi usahatani karet terhadap total pendapatan petani dan menganalisis determinan petani memilih usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama. **Metode.** Alat analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi dan *Binary Logistic Regression Model*. **Hasil.** Kontribusi usahatani karet terhadap total pendapatan petani karet sebesar 52,69% dari rata-rata total pendapatan Rp 25.907.566/tahun/responden. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yang dianalisis terdapat 8 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di antara variabel independen yang berpengaruh signifikan, terdapat 3 variabel yang berpengaruh negatif, yaitu umur petani, status kepemilikan lahan, dan sumber modal. Kemudian, terdapat 5 variabel yang berpengaruh positif, yakni luas lahan, ekspektasi harga, ekspektasi pendapatan, pengalaman berusahatani dan kepastian pasar. Sementara itu, terdapat 1 variabel independen yang tidak signifikan, yakni tingkat pendidikan. **Kesimpulan.** Luas lahan, umur petani, ekspektasi harga, ekspektasi pendapatan, status kepemilikan lahan, sumber modal, pengalaman berusahatani, dan kepastian pasar berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan.

Kata Kunci: Kontribusi; Usahatani Karet; Keputusan Petani; Model Regresi Logistik Biner



ABSTRACT

MUSHAEVI. **Contribution of Rubber Farming to Total Farmer Income and Determinants of Farmers Choosing Rubber Farming as the Main Source of Income** (supervised by Didi Rukmana and Letty Fudjaja).

Background. The number of rubber farmers in Tellu Limpoe District, Sinjai Regency tends to increase, but the number of productivity decreases. However, there are still many farmers who continue to use rubber farming as a source of income. A farmer's decision to start rubber farming can be influenced by various factors. **Aim.** This research aims to analyze the contribution of rubber farming to farmers' total income and analyze the determinants of farmers choosing rubber farming as their main source of income. **Method.** The analytical tools used are contribution analysis and Binary Logistic Regression Model. **Results.** The contribution of rubber farming to the total income of rubber farmers is 52,69% of the average total income of IDR 25.907.566/year/respondent. There are 9 independent variables in this research which are analyzed, there are 8 variables that have a significant effect on the dependent variable. Among the independent variables that have a significant effect, there are 3 variables that have a negative effect, namely farmer age, land ownership status, and source of capital. Then, there are 5 variables that have a positive influence, namely land area, price expectations, income expectations, farming experience and market certainty. Meanwhile, there is 1 independent variable that is not significant, namely education level. **Conclusion.** Land area, farmer's age, price expectations, income expectations, land ownership status, capital sources, farming experience, and market certainty have a significant influence on farmers' decisions to choose rubber farming as a source of income. Meanwhile, the level of education does not have a significant effect on farmers' decisions to choose rubber farming as a source of income.

Keywords: Contribution; Rubber Farming; Farmer's Decision; Binary Logistic Regression Model



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.4 Kajian Teori	4
1.4.1 Kontribusi.....	4
1.4.2 Usahatani Karet	5
1.4.3 Pendapatan Petani.....	5
1.4.4 Determinan Petani Memilih Usahatani Karet sebagai Sumber Pendapatan.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	9
BAB II. METODE PENELITIAN.....	10
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
2.2 Metode Penelitian	10
2.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	10
2.2.2 Seleksi dan Sampel.....	11
2.2.3 Analisis.....	11
2.2.4 Analisis Kontribusi Usahatani Karet	11
2.2.5 Analisis Regresi Logistik Biner	12



BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
3.1 Hasil	19
3.1.1 Karakteristik Responden	11
3.1.2 Hasil Analisis Kontribusi Usahatani Karet	21
3.1.3 Hasil Analisis Regresi Logistik Biner	22
3.2 Pembahasan.....	25
3.2.1 Analisis Kontribusi Usahatani Karet	25
3.2.2 Analisis Regresi Logistik Biner	26
BAB IV. KESIMPULAN	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	39



DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Indonesia tahun 2018-2022.....	2
2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Komoditi Karet di Kabupaten Sinjai 2019-2022.....	3
3. Definisi, unit pengukuran, jenis data, tanda yang diharapkan dan hasil signifikansi dari variabel independen.....	14
4. Karakteristik Petani Karet berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2024.....	18
5. Karakteristik Petani Karet berdasarkan Usia di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2024.....	18
6. Karakteristik Petani Karet berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2024.....	19
7. Uraian Biaya Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2024.....	20
8. Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2024.....	20
9. Kontribusi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2024.....	20
10. Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Determinan Petani Memilih Usahatani Karet sebagai Sumber Pendapatan, 2024.....	21
11. Hasil Uji Serentak Determinan Petani Memilih Usahatani Karet sebagai Sumber Pendapatan, 2024.....	21
12. Hasil Uji Kesesuaian Model Determinan Petani Memilih Usahatani Karet sebagai Sumber Pendapatan, 2024.....	22
13. Hasil Uji Parsial (Uji Wald) Determinan Petani Memilih Usahatani Karet, 2024.....	23



DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Kerangka Konsep Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total Pendapatan Petani Karet dan Determinan Petani Memilih Usahatani Karet Sebagai Sumber Pendapatan Utama (2024).....	9
2. Peta Lokasi Penelitian Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total Pendapatan Petani dan Determinan Petani Memilih Usahatani Karet Sebagai Sumber Pendapatan Utama (2024).....	10



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya yang melimpah terutama di sektor pertanian (Aktivanda, 2021). Sektor pertanian dianggap sebagai sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian nasional (Srihidayati, 2022). Pembangunan pertanian akan terus memberikan sumbangsih bagi pembangunan nasional secara langsung terutama dalam peningkatan laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Limbong, 2021). Sektor pertanian berperan sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan (Manaraja et al., 2023). Subsektor perkebunan menjadi subsektor yang memiliki kontribusi tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,94% terhadap PDB Indonesia, selanjutnya diikuti oleh subsektor tanaman pangan, peternakan dan hortikultura sebesar 2,60%, 1,58% dan 1,55% (Darmawan, 2022).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan ekspor andalan yang memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Ramadhan & Fahmi, 2023). Karet alam di Indonesia mampu menghasilkan lebih dari 12 juta ton yang akan diproduksi menjadi produk komersial di berbagai industri (Aji, 2023). Komoditas karet berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara dan pemasok bahan baku industri (Fitria et al., 2023). Pertumbuhan karet Indonesia cenderung bertambah setiap tahunnya, terutama dari luas lahannya (Tabel 1). Indonesia menjadi salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia dan melakukan ekspor karet remah ke banyak negara dengan total ekspor 1.988,1 ribu ton dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan terbanyak, yaitu 452,4 ribu ton (BPS Indonesia, 2022). Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari iklim dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman karet untuk dibudidayakan (Sigit, 2022).

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan rakyat komoditi karet di Indonesia cenderung meningkat. Rata-rata peningkatan luas lahan sebesar 8,9% dalam 5 tahun terakhir. Meskipun luas lahan meningkat dalam angka tersebut, tetapi produksi karet tampak berfluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan sebesar 10,5%, kemudian meningkat pada tahun 2021 hingga 2022 sebesar 4,5%. Produksi karet tersebut diperkirakan akan terus meningkat dikarenakan petani karet akan terus mengusahakan peremajaan dan melakukan pemberdayaan lahan-lahan pertanian, baik menggunakan lahan kosong sudah tidak produktif (Kardila et al., 2018).



Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Indonesia tahun 2018-2022

No.	Tahun	Luas Areal (ribu ha)	Produksi (ribu ton)	Produktivitas (ribu ton/ha)
1.	2018	3.235,8	3.111,3	0,96
2.	2019	3.269,1	2.926,6	0,89
3.	2020	3.368,2	2.784,0	0,83
4.	2021	3.433,3	2.826,2	0,82
5.	2022	3.524,6	2.910,4	0,83

Sumber: Statistik Perkebunan Unggulan Nasional, setelah diolah (2023)

Pada umumnya jenis karet yang dijual petani adalah bahan olah karet rakyat (bokar) yang merupakan bahan baku industri karet remah (*crumb rubber*) (Dewi et al., 2020). Hasil panen yang diperoleh petani karet dijual kepada pedagang pengumpul dikarenakan pabrik pengolahan karet yang jauh dari produksi bokar sehingga pedagang pengumpul dan pedagang besar terlibat dalam proses jual-beli hasil panen karet (Alfira, 2020). Hasil jual getah karet yang diperoleh petani tersebut yang dijadikan sebagai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Feliciano et al., 2023). Berkembangnya karet alam didukung oleh sumber daya yang memadai, seperti perluasan areal baru dan peremajaan areal tanaman karet yang sudah tua dengan memanfaatkan klon unggul lateks kayu (Feliciano et al., 2023).

Usahatani karet menyediakan sumber pendapatan bagi petani karet yang menjual hasil panennya dalam bentuk lateks. Menurut Suzianti et al. (2020) pendapatan rumah tangga petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di bidang pertanian maupun non pertanian. Pendapatan petani menjadi tolak ukur penghasilan yang diterima petani dari usahatani yang dikembangkan (Zaini et al., 2019). Karet alam di Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan, terutama produk atau barang yang dihasilkan dapat meningkatkan nilai tambah (Perdana, 2020). Karet menjadi komoditas penting dalam berbagai kebutuhan manusia dalam bentuk produk turunan, misalnya peralatan memasak, alat otomotif, alat kesehatan dan alat elektronik (Rochgiyanti et al., 2023). Dilihat dari aspek ekonominya, komoditas karet berpotensi untuk diusahakan dan dikembangkan dengan tujuan kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi



t tergolong mudah dan keadaan tanah di Kabupaten Sinjai dan budidaya karet (Zarefar et al., 2023). Iklim yang dimiliki juga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan asarkan kondisi geografis, daerah Kabupaten Sinjai beriklim

sub tropis dengan curah hujan rata-rata 2.772 sampai dengan 4.847 milimeter dalam setahun (BPS, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatimah (2021) bahwa tanaman karet cocok di daerah dengan curah hujan antara 2.500 hingga 4.000 milimeter dalam setahun.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Komoditi Karet di Kabupaten Sinjai 2019-2022

No.	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Petani (KK)
1.	2018	470	122	0,26	295
2.	2019	470	122	0,26	289
3.	2020	470	101	0,21	289
4.	2021	500	107	0,21	364
5.	2022	505*	93*	0,18*	364

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, setelah diolah (2023)

Keterangan: *Data sementara

Produktivitas karet di Kabupaten Sinjai masih tergolong rendah (Tabel 2) jika dibandingkan dengan produktivitas karet di Indonesia (Tabel 1). Rendahnya produktivitas karet disebabkan oleh kurangnya perhatian petani untuk melakukan pemupukan dan pemberantasan hama (Iskandar, 2018). Motivasi dalam melakukan perawatan tanaman yang berproduksi sangat rendah, dikarenakan petani cenderung untuk menghemat pengeluaran biaya. Selain itu, banyaknya pohon karet yang digunakan berasal dari bibit tidak unggul mengakibatkan tingkat produktivitas rendah (Nainggolan, 2020).

Keterlibatan petani dalam usahatani karet semakin bertambah, tetapi kenyataannya produksi karet tidak meningkat (Tabel 2). Hal ini dikarenakan sebagian besar petani yang terjun ke usahatani karet hanya sekedar mengerjakannya, tanpa melakukan secara intensif. Sehingga penulis ingin mengetahui kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama atau sampingan. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total Pendapatan Petani Karet dan Determinan Petani Memilih Usahatani Karet Sebagai



ah

kan salah satu komoditi ekspor yang memberikan kontribusi pendapatan masyarakat di Indonesia. Usahatani karet memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani lainnya (Zaini et al., 2019). Dilihat dari potensi-potensi yang

dihasilkan dan iklim yang mendukung untuk berusaha tani karet, memberikan peluang masyarakat untuk memanfaatkan usaha tani karet sebagai sumber pendapatan di Kabupaten Sinjai. Kontribusi yang diberikan usaha tani karet cukup tinggi, tetapi kenyataannya tidak semua petani menjadikan usaha tani karet sebagai sumber pendapatan utama, melainkan sebagai sumber pendapatan sampingan atau petani tidak hanya fokus memperoleh pendapatan dari usaha tani karet. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berapa kontribusi usaha tani karet terhadap total pendapatan petani di Kecamatan Tellu limpoe, Kabupaten Sinjai?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi petani cenderung menjadikan usaha tani karet sebagai sumber pendapatan utama atau sampingan di Kecamatan Tellu limpoe, Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kontribusi usaha tani karet terhadap total pendapatan petani dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani cenderung menjadikan usaha tani karet sebagai sumber pendapatan utama atau sampingan di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan referensi maupun literatur bagi akademis terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan dan kebijakan bagi para petani agar lebih fokus atau intensif dalam menjalankan usaha tani karet
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan usaha tani karet yang berkelanjutan.

1.4 Kajian Teori

1.4.1 Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan maupun sumbangan. Menurut Gunadi & Djon (2013) kontribusi merupakan pemberian atau sumbangan yang diberikan baik berupa ide-ide, informasi, dan tenaga dalam suatu kegiatan guna mencapai sesuatu hal yang direncanakan. Menurut Purnama (2022) kontribusi merupakan sumbangan, dukungan atau sokongan terhadap suatu kegiatan yang dimaknai dengan adanya sumbangan, keikutsertaan, dan keterlibatan yang dapat berupa materi maupun tindakan.



in di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan ..., masukan, dan pikiran yang diberikan oleh seorang individu. apatan rumah tangga masyarakat pada dasarnya merupakan ansigh yang dilakukan masyarakat dari suatu usaha atau ian diperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan rumah silan atas usaha yang dilakukan diukur dari besar kecilnya bleh dan akan menjadi pertimbangan kedepannya.

1.4.2 Usahatani Karet

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang mempelajari atau membahas tentang bagaimana menggunakan sumberdaya yang ada secara efisien dan efektif dalam suatu usaha pertanian guna memperoleh hasil maksimal. Sumberdaya yang dimaksud adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Usahatani merupakan kegiatan berusaha dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan apa saja yang tersedia di alam, misalnya tanaman, lahan, dan sebagainya. Dalam suatu usahatani, petani bertindak sebagai usahawan yang mengorganisir tanah atau lahan, tenaga kerja, dan modal yang didasarkan dalam pencarian pendapatan maupun tidak (Agustina, 2011).

Jenis-jenis tanaman perkebunan yang ada di Indonesia adalah karet, tebu, kelapa, dan sebagainya (Widiani, 2019). Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman karet termasuk tanaman getah-getahan karena memiliki jaringan tanaman yang mengandung banyak getah (lateks), yang akan mengalir keluar bila jaringan tanaman dilukai (Santosa, 2007). Getah karet yang dimiliki tanaman karet dari batang pohon dapat mulai disadap pada umur lima tahun. Getah yang dihasilkan kemudian bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) sebagai bahan baku industri karet. Tanaman karet menjadi satu-satunya tanaman yang dkebunkan dengan besar-besaran di antara tanaman penghasil lateks lainnya (Budiman, 2012).

Jenis karet alam yang diusahakan oleh masyarakat pada umumnya adalah bahan olah karet, yaitu gumpalan lateks yang berasal dari pohon karet. Cara yang dilakukan dalam pemanenan tanaman karet adalah dengan penyadapan. Penyadapan menjadi salah satu kegiatan utama dalam usahatani tanaman karet untuk mengambil hasil lateks (Lubis et al., 2020). Tujuan penyadapan ini untuk membuka pembuluh lateks dari dalam kulit agar lateks cepat mengalir. Penyadapan dapat dilakukan selama 25-35 tahun selama prosesnya dilakukan dengan hati-hati dan tidak merusak kulit karet agar produksi lateks tidak berkurang. Proses penyadapan sebaiknya dilakukan sepagi mungkin di antara jam 05.00 – 06.00 dimana merupakan waktu produksi getah yang banyak dan an lateks dilakukan pada jam 08.00 – 10.00 (Damanik et al., 2010). Frekuensi penyadapan yang baik yaitu 1 kali dalam 3 hari untuk 2 tahun pertama penyadapan dan 1 kali dalam 2 hari untuk tahun berikutnya, dikarenakan intensitas sadap baru mencapai 100% pada tahun ketiga yang ditentukan oleh panjang irisan maupun frekuensi sadap (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).



Usahatani

Usahatani merupakan salah satu hal yang penting, terutama dalam mengurangi risiko rugi dari suatu usaha dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh (Santosa, 2003). Sedangkan menurut Aprilia (2019) pendapatan usahawan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau organisasi

dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam ekonomi untuk mengukur kemampuan perekonomian masyarakat.

Pendapatan usahatani karet merupakan total pendapatan yang berasal dari usahatani karet. Pendapatan rumah tangga petani karet diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pengeluaran yang dimaksud adalah seluruh biaya yang digunakan selama proses produksi. Penerimaan yang diterima kemudian akan dialokasikan untuk biaya produksi periode berikutnya, sebagai tabungan, dan pengeluaran lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Suzianti et al., 2020). Pendapatan menjadi tujuan akhir petani dalam menjalankan usahanya (Siringo, 2021). Kesejahteraan keluarga petani dapat diukur melalui pendapatan tersebut, dimana semakin tinggi pendapatan rumah tangga petani maka tingkat kesejahtraannya juga lebih baik, begitupun sebaliknya (Aulina et al., 2021).

1.4.4 Determinan Petani Memilih Usahatani Karet sebagai Sumber Pendapatan

Kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama atau sampingan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan, ekspektasi harga, ekspektasi pendapatan, status kepemilikan lahan, sumber modal, pengalaman berusahatani, dan kepastian pasar.

a. Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh terhadap kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan, hal tersebut dikarenakan semakin luas lahan yang difungsikan dalam berusahatani, maka produksi yang dihasilkan memiliki peluang lebih besar (Hayati & Maisaroh, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Ardiansyah & Munajat (2020) dan Juliansyah & Riyono (2018) bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan. Sejalan dengan penelitian Mamondol (2018) dan Priyanto (2018) bahwa semakin luas lahan yang dikelola maka tingkat efisiensi semakin besar sehingga pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani meningkat. Sedangkan luas lahan yang sempit tidak mampu memberikan keuntungan yang sebanding dengan pengorbanan petani selama perawatan (Rachmah et al., 2019).

b. Umur Petani

Umur petani berpengaruh terhadap kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan, hal tersebut dikarenakan petani yang semakin tua dan produktif akan mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa umur dibawah maupun diatas umur tersebut (Rachmah et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Amira et al. (2018) yang menyatakan bahwa semakin tua dengan usia tua, usia petani yang produktif akan lebih tinggi. Selain itu, pengalaman, inovasi dan ilmu baru yang dapat dikembangkan dalam berusahatani akan semakin bertambah dengan bertambahnya usia petani melakukan keputusan beralih profesi maka lebih



sulit dikarenakan banyak pertimbangan-pertimbangan yang perlu dilakukan, sedangkan semakin muda usia petani maka pengambilan keputusan cenderung akan lebih mudah (Priyanto, 2018).

c. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan, terutama hal menyerap suatu inovasi dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan petani memiliki pemikiran lebih rasional dalam menerima kegagalan yang bisa saja terjadi dalam berusahatani (Harahap et al., 2018). Sejalan dengan pernyataan Priyanto (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan membuat petani mudah dipengaruhi orang lain. Petani akan cenderung terburu-buru dan sulit untuk mempertimbangkan keputusannya tanpa memikirkan efek di kemudian hari. Pendidikan yang tinggi akan menghasilkan motivasi yang tinggi pula, sehingga mampu mempengaruhi penghasilan petani (Deva et al., 2019).

d. **Ekspektasi Harga**

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu produk (Rinaldi, 2020). Harga menjadi salah satu variabel yang penting dalam pemasaran dan dapat memengaruhi petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan. Jika harga suatu barang atau produk relatif stabil, maka hal tersebut bisa menjadi salah satu alasan petani untuk berusahatani (Sitinjak, 2019). Pada umumnya petani skala kecil memiliki ekspektasi yang tinggi atas harga jual komoditas dibandingkan petani skala besar (Utami & Halimatussadiyah, 2021).

e. **Ekspektasi Pendapatan**

Pendapatan berpengaruh terhadap kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan, hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani lain (Wahyuni, 2021). Tingkat pendapatan petani cenderung rendah, sehingga petani berusaha untuk memperoleh pendapatan pada usaha lain dengan mengambil keputusan yang tepat. Petani dalam berusahatani akan mempertimbangkan terlebih dahulu pendapatan yang akan diperoleh dari usahatani tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Nurfathiyah et al., 2010).

f. **Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan dapat berpengaruh terhadap kecenderungan petani



petani karet sebagai sumber pendapatan. Hal tersebut dikarenakan jika lahan dikelola adalah milik sendiri, maka petani memiliki kebebasan untuk menjual komoditas tertentu, sedangkan jika lahan yang digunakan adalah lahan (non milik), maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan rendah karena biaya penyewaan lahan (Rahmayani, 2021). Sejalan dengan pernyataan Priyanto et al. (2023) bahwa pemilik lahan akan bebas untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang

maksimal dari lahan yang dikelola. Hak dan kebebasan untuk mengolah lahan yang dimiliki menjadi faktor pendorong untuk mengusahakan jenis komoditi tersebut (Rachmah et al., 2019).

g. Sumber Modal

Modal adalah faktor produksi yang utama dalam suatu usaha. Jika modal tidak tersedia, maka petani tidak akan mampu memulai berusahatani. Modal yang kurang akan mengakibatkan penggunaan sarana atau peralatan produksi menjadi terbatas (Asri, 2022). Modal berpengaruh terhadap keputusan petani untuk memilih komoditas usahatani, hal tersebut dikarenakan petani dapat memulai berusahatani apabila modal yang dimiliki tercukupi (Hayati & Maisaroh, 2019). Sejalan dengan pernyataan Saputri et al. (2018) bahwa apabila modal yang dimiliki semakin besar, maka penerimaan yang diperoleh petani juga akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya. Modal yang digunakan dalam berusahatani dapat berasal dari milik pribadi maupun dari pinjaman atau bank. Modal yang diperoleh dari pinjaman atau bank menuntut petani agar melakukan pengembalian modal dengan bunga bank yang diberikan, sehingga petani harus memperoleh pendapatan yang lebih besar (Priyanto, 2018).

h. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap kecenderungan petani menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan, hal tersebut dikarenakan petani yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung cepat dalam mengambil keputusan dengan kemampuan dan keterampilan berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah et al. (2018) dan Harahap et al. (2018) bahwa lama pengalaman bertani menjadikan petani mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Selain itu, petani yang memiliki pengalaman berusahatani akan membantu petani dalam menurunkan risiko terjadinya kegagalan usahatani (Pambudi, 2020). Kurangnya pengalaman dalam berusahatani akan memengaruhi pendapatan yang diterima akan semakin kecil (Priyanto, 2018).

i. Kepastian Pasar

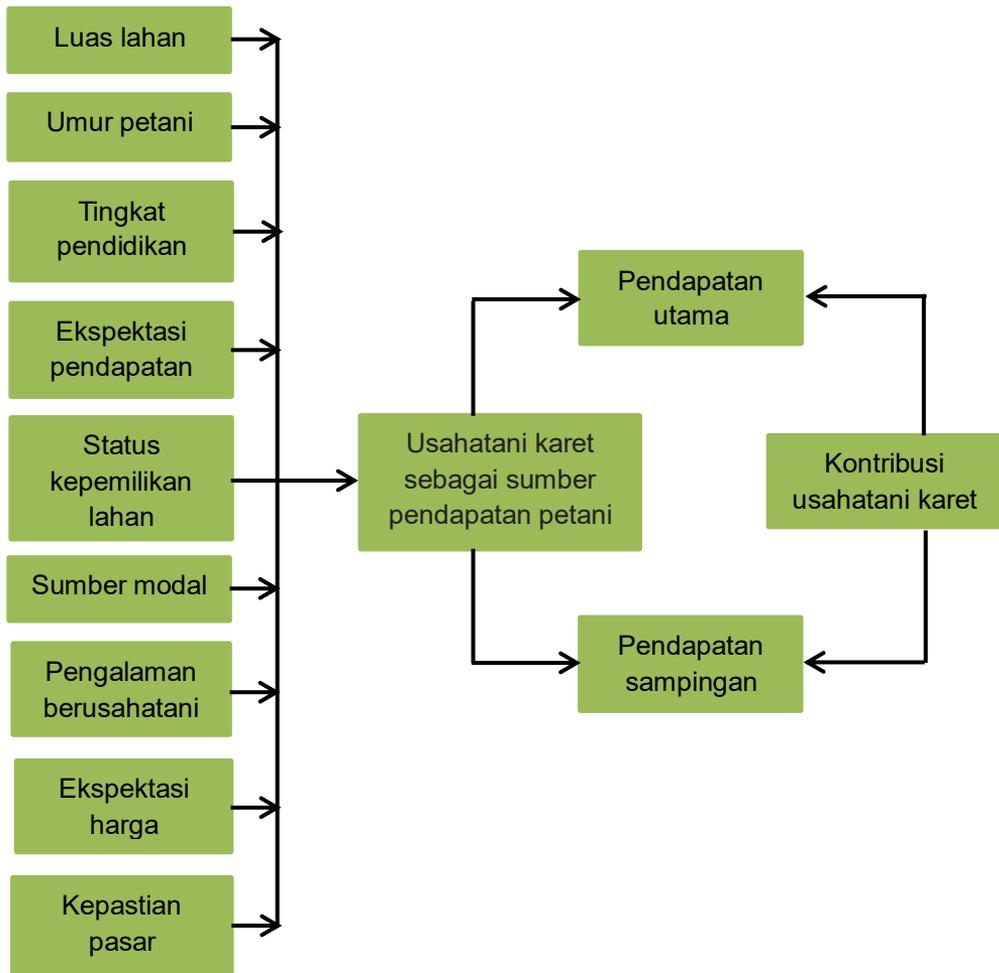
Tingkat permintaan pasar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan satu jenis komoditi (Mahdiana, 2018). Pasar yang tersedia akan membantu petani dalam melakukan penjualan hasil pertanian. Petani akan memperluas usahatannya dengan menetapkan 3 pilihan alternatif, yaitu memperluas usahatani dengan kapasitas besar, kapasitas sedang, atau dengan kapasitas kecil yang ada saat ini tanpa melakukan apapun. Kondisi

oleh kepastian dan ketidakpastian pasar yang kemungkinan dipastikan (Ariani, 2017).



1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan literatur di atas dapat diidentifikasi 9 variabel (Gambar 1) yang dihipotesiskan memengaruhi kecenderungan menjadikan usahatani karet sebagai sumber pendapatan. Sumber pendapatan usahatani karet dikategorikan menjadi dua, yakni sumber pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang penentuannya dapat dilihat dari kontribusi usahatani karet terhadap total pendapatan petani.

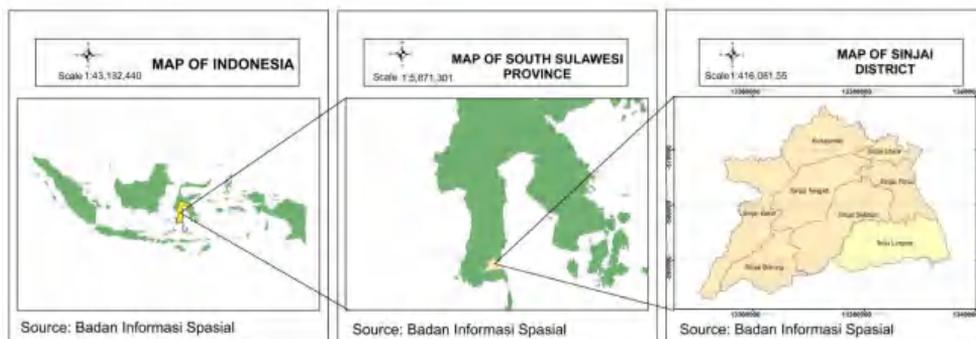


Jika Konsep Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total an Petani Karet dan Determinan Petani Memilih Usahatani agai Sumber Pendapatan Utama (2024)

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sinjai merupakan daerah yang menghasilkan getah karet terbanyak kedua di Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Bulukumba (BPS Sulawesi Selatan, 2023). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2024.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kontribusi Usahatani Karet Terhadap Total Pendapatan Petani dan Determinan Petani Memilih Usahatani Karet Sebagai Sumber Pendapatan Utama (2024)

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dalam bentuk angka yang kemudian ditambahkan ke dalam kategori, urutan peringkat, dan diukur menurut satuan pengukurannya (Balaka, 2022). Sedangkan menurut Sugiyono (2018) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme yang meneliti populasi maupun sampel dan mengambil sampel secara random. Metode kuantitatif mengasumsikan pengetahuan itu “*out there*” sehingga pengetahuan adalah untuk ditemukan, terdapat realitas yang perlu diketahui secara fisik (Firmansyah & Masrun, 2021).

2.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama-sama dengan menggunakan kuesioner berupa lembaran pertanyaan yang dikumpulkan merupakan data bulan Februari 2023 – data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan/penelitian sebelumnya, dan instansi yang terkait dengan penelitian yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai dan Provinsi Sulawesi Selatan.



2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan, baik orang, kasus, atau objek dimana hasil penelitian yang akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi menjadi target yang terlalu luas sehingga peneliti perlu memperkecil jumlah dari populasinya yang dapat dijangkau. Populasi dalam penelitian ini sebesar 364 petani karet di Kabupaten Sinjai (Tabel 1).

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang diperoleh dari metode *sampling* dalam suatu penelitian (Swarjana, 2022). Sampel menjadi hasil seleksi yang berasal dari populasi yang nantinya dijadikan target dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel. Adapun penentuan jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus *Slovin* (Sugiyono, 2015), sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{364}{1+364(0,1)^2} = 78,4$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kesalahan ; e = 0,1

Dari hasil perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, diperoleh jumlah sampel sebesar 78,4 dibulatkan menjadi 78 orang.

2.3 Metode Analisis

2.3.1 Analisis Kontribusi Usahatani Karet

Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan rumah tangga petani karet yang dihitung dalam satuan persen. Kontribusi usahatani karet merupakan sumbangan yang mampu diberikan oleh usahatani karet terhadap pendapatan yang dimiliki rumah tangga petani. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui nilai kontribusi yang dapat diberikan usahatani karet dibandingkan sumber pendapatan lainnya terhadap petani. Nilai kontribusi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usahatani karet}}{\text{Pendapatan total petani karet}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$



l
 alah biaya tetap ditambah biaya variabel yang dikeluarkan
 ksi dijalankan (Siregar & Handayani, 2023). Biaya total dapat
 in rumus berikut (Soekartawi, 2010):

C.(2)

Keterangan:

- TC = Biaya total / *Total cost*
- TFC = Biaya tetap / *Total fixed cost*
- TVC = Biaya variabel / *Total variable cost*

b. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan usahatani karet dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 2010):

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan total / *Total revenue*
- P = Harga / *Price* (Rp/Kg)
- Q = Jumlah produk / *Quantity* (Kg)

c. Analisis Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan total dan biaya total yang digunakan dalam produksi. Pendapatan usahatani karet dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 2010):

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- I = Pendapatan
- TR = Penerimaan total
- TC = Biaya total

Perhitungan digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani karet. Untuk memperoleh pendapatan usahatani lainnya dan pendapatan non usahatani tidak dilakukan analisis pendapatan secara detail namun dengan menanyakan secara langsung pendapatan bersih yang diperoleh petani selama per bulan atau per proses produksi atau pertahun (Rp).

2.3.2 Analisis Regresi Logistik Biner

a. Model Umum Regresi Logistik Biner

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Model ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel respon dan beberapa variabel prediktor, dengan variabel responnya berupa data kualitatif. Bentuk umum model regresi tertulis pada Persamaan 4 (Yuniarsih et al., 2024).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:



- Y = variabel terikat (nilai yang diprediksi)
- X = variabel bebas
- β_0 = konstanta
- β_1 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- ϵ = galat acak

b. Analisis Regresi Logistik Biner

Salah satu model regresi adalah model regresi logistik. Metode analisis statistika ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah bebas berskala kategori atau kontinu. Regresi logistik terdiri atas regresi logistik biner, regresi logistik multinomial, dan regresi logistik ordinal.

Tujuan digunakannya model regresi logistik biner untuk menganalisis hubungan antara satu variabel respon dan beberapa variabel prediktor, dengan variabel responnya berupa data kualitatif dikolomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan sebuah karakteristik.

Model regresi tersebut digunakan jika variabel responnya menghasilkan dua kategori bernilai 0 dan 1, sehingga mengikuti distribusi Bernoulli Persamaan 6 (Salam et al., 2024).

$$f(y_i) = \pi_i^{y_i} (1 - \pi_i)^{1 - y_i} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

π_i = peluang kejadian ke- i

y_i = peubah acak ke- i yang terdiri dari 0 dan 1

Bentuk model regresi logistik dengan satu variabel prediktor seperti tertera pada persamaan 7.

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x)} \dots\dots\dots(7)$$

Untuk mempermudah menaksir parameter regresi, maka $\pi(x)$ pada persamaan diatas ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk logit regresi logistik, sebagaimana yang disajikan pada Persamaan 8.

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x \dots\dots\dots(8)$$

c. Spesifikasi Model Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, ekspektasi harga, ekspektasi pendapatan, sumber modal, pengalaman berusahatani, dan kepastian pasar. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan pada variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah usahatani karet sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, Tabel 3 secara rinci disajikan variabel-
can dalam penelitian.



Tabel 3. Definisi, unit pengukuran, jenis data, tanda yang diharapkan dan hasil signifikansi dari variabel independen

A. Variabel Dependen		Y= Usahatani Karet sebagai Sumber Pendapatan, di mana 1= Sumber Pendapatan Utama, 0= Sumber Pendapatan Sampingan				
B. Variabel Independen		Definisi Operasional	Satuan	Tipe Data	Hipotesa yang diharapkan +/-	Referensi
Nama Variabel						
1. Luas Lahan (LL)	Ukuran lahan yang digarap untuk menjalankan usahatani karet	Ha	Kontinu	+SIG	(Ardiansyah & Munajat, 2020; Juliansyah & Riyono, 2018)	
2. Umur Petani (UPtn)	Usia petani yang berusahatani karet	Tahun	Kontinu	+SIG	(Gusti et al., 2021)	
3. Tingkat Pendidikan (TkPdk)	Pendidikan terakhir petani dalam pendidikan formal	*	Kategorikal	+SIG	(Harahap et al., 2018)	
4. Ekspektasi Harga (ExHrg)	Harga karet yang diharapkan petani dalam berusahatani karet	Rp	Kontinu	+SIG	(Gulo, 2023; Aulina et al., 2021; Nugraha & Alamsyah, 2019)	
5. Status Kepemilikan Lahan (SKL)	Hak milik tanah yang digunakan dalam berusahatani karet	1= Milik, 0= Lainnya	Kontinu	+SIG	(Rahmayani, 2021)	
6. Sumber Modal (SM)	Sumber uang atau barang yang digunakan selama berusahatani karet	1 = modal luar, 0 = modal sendiri	Kategorikal	+SIG	(Hayati & Maisaroh, 2019; Saputri et al., 2018)	
	Waktu yang telah dilalui selama melakukan usahatani karet	Tahun	Kontinu	+SIG	(Aulina et al., 2021; Anisah, 2017; Pambudi, 2020)	



8. Kepastian Pasar (KPsR)	Jumlah pasar yang tersedia selama melakukan usahatani karet (pedagang)	Banyaknya pedagang	Kontinu	+ / SIG	Mahdiana (2018)
---------------------------	--	--------------------	---------	---------	-----------------

* 1. Tidak Sekolah; 2. Tidak Tamat SD; 3. Tamat SD; 4. Tidak Tamat SMP; 5. Tamat SMP; 6. Tidak Tamat SMA; 7. Tamat SMA; 8. Sarjana

Merujuk pada Persamaan 7 dan 8 akan diuji 9 variabel independen dan variabel dependen, sebagaimana disajikan pada Persamaan 9 (Salam et al., 2024).

$$g(SP) = \ln \left[\frac{\pi(SP)}{1-\pi(SP)} \right] = \beta_0 + \beta_1 LL + \beta_2 UPtn + \beta_3 TkPdk + \beta_4 ExHrg + \beta_5 ExPdp + \beta_6 SKL + \beta_7 SM + \beta_8 PBut + \beta_9 KPsR + \epsilon \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- g(SP) = Usahatani karet sebagai sumber pendapatan (Usahatani karet sebagai sumber pendapatan utama = 1; Usahatani karet sebagai sumber pendapatan sampingan = 0)
- β_0 = Konstanta
- LL = Luas lahan (ha)
- UPtn = Umur petani (tahun)
- TkPdk = Tingkat pendidikan (1. Tidak Sekolah; 2. Tidak Tamat SD; 3. Tamat SD; 4. Tidak Tamat SMP; 5. Tamat SMP; 6. Tidak Tamat SMA; 7. Tamat SMA; 8. Sarjana)
- ExHrg = Ekspektasi harga (Rp)
- ExPdp = Ekspektasi pendapatan (Rp/tahun)
- SKL = Status kepemilikan lahan (milik sendiri = 1; lainnya = 0)
- SM = Sumber modal (Modal luar/tambahan pinjaman) = 1; modal sendiri = 0)
- PBut = Pengalaman berusahatani karet (tahun)
- KPsR = Kepastian pasar (banyaknya pedagang pengumpul yang membeli karet petani)
- ϵ = galat acak

d. Penduga Parameter

Penyelesaian untuk menestimasi parameter yang belum diketahui dapat de *Maximum Likelihood* (MLE). Pada dasarnya metode memberikan nilai estimasi β untuk memaksimumkan fungsi stematik, fungsi *likelihood* untuk metode *regresi logistik biner* persamaan 10 (Salam et al., 2024).



$$y_i [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- y_i = Pengamatan pada variabel ke-i
- (x_i) = Peluang untuk variabel prediktor ke-i

Untuk memudahkan perhitungan maka dilakukan pendekatan *log likelihood*, didefinisikan sebagaimana pada Persamaan 11.

$$L(\beta) = \sum_{i=1}^n \{y_i \ln[\pi(x_i)] + (1 - y_i) \ln[1 - \pi(x_i)]\} \dots \dots \dots (11)$$

Untuk mendapatkan nilai penafsiran koefisien *regresi logistik* (β) dilakukan dengan membuat turunan pertama $L(\beta)$ terhadap β dan disamakan dengan 0.

e. Uji Model Regresi Logistik

Uji model serentak ini disebut juga model *chi square* yang digunakan untuk memeriksa pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon secara serentak atau keseluruhan. Hipotesis untuk uji ini disajikan pada Persamaan 12 (Salam et al., 2024).

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0 \dots \dots \dots (12)$$

H1: paling sedikit ada satu parameter $\beta_i \neq 0$.

Statistik uji G atau *Likelihood Ratio Test*:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\binom{n_1}{n_1} \binom{n_0}{n_0}}{\prod_{i=1}^k \hat{\pi}_i^{y_i} (1-\hat{\pi}_i)^{1-y_i}} \right] \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- n_1 = banyaknya observasi yang berkategori 1
- n_0 = banyaknya observasi yang berkategori 0

Statistik uji G mengikuti distribusi *chi-square*, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan nilai X^2 tabel, dengan derajat bebas (db) = k-1, k merupakan banyaknya variabel prediktor. Kriteria penolakan (tolak H_0) jika nilai $G > X^2 (db, \alpha)$ atau jika P-value $< \alpha$.

f. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh setiap β_i secara individual dalam model yang diperoleh. Hasil pengujian secara parsial/individual akan menunjukkan apakah suatu variabel prediktor layak untuk masuk dalam model atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk setiap variabel disajikan pada Persamaan 14 (Munir et al., 2024).



$$Id(W) \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

$SE(\beta_i)$ = dugaan galat baku untuk koefisien β_i

β_i = nilai dugaan untuk parameter

Rasio yang dihasilkan dari statistik uji dibawah hipotesis H_0 akan mengikuti sebaran normal baku, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan distribusi normal baku (Z). Kriteria penolakan tolak H_0 jika nilai $W > Z \alpha/2$ atau $p - v a l u e < \alpha$.

g. Interpretasi Koefisien Parameter dari Variabel Dikotomi

Secara umum, rasio peluang (*odds ratio*) merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Nilai *odds ratio* didefinisikan seperti pada Persamaan 15 (Salam et al., 2024).

$$\psi = \frac{\frac{\pi(1)}{1-\pi(1)}}{\frac{\pi(0)}{1-\pi(0)}} = \frac{e^{\beta_0+\beta_1}}{e^{\beta_0}} = e^{\beta_1} \dots\dots\dots(15)$$

Bila nilai $\psi = 1$, maka antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Bila nilai $\psi < 1$, maka antara kedua variabel terdapat hubungan negatif terhadap perubahan kategori dari nilai x dan demikian sebaliknya bila $\psi > 1$.

2.4 Batasan Operasional

Batasan operasional petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian.

1. Kontribusi usahatani karet adalah sumbangan pendapatan karet terhadap total pendapatan petani dalam bentuk persentase (%).
2. Luas lahan karet adalah ukuran lahan yang ditanami pohon karet oleh petani, dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
3. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dan tidak terpengaruh pada perubahan volume produksi dan penjualan, yaitu pajak dan penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan menyesuaikan kualitas volume produksi dan penjualan, yaitu pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan lain-lain, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Penerimaan usahatani karet adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani karet dari produksi dikalikan dengan harga, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya produksi karet adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani karet, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).



pendapatan petani karet adalah pendapatan yang diperoleh petani dari penjualan penjumlahan pendapatan usahatani karet, usahatani non pertanian, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 Pendapatan usahatani karet adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari mengurangi penerimaan usahatani karet dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani karet.

- b. Pendapatan usahatani non karet adalah pendapatan yang diperoleh dari berusahatani tanaman lain selain karet.
 - c. Pendapatan non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja di luar pertanian.
8. Produksi karet adalah jumlah lateks yang dihasilkan selama panen mulai bulan Februari 2023 – bulan Januari 2024, dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
 9. Jumlah penyadapan yaitu berapa kali petani menyadap pohon karet dalam waktu seminggu.
 10. Umur tanaman karet adalah umur pohon karet yang ditanam petani yaitu \geq 5 tahun.
 11. Umur petani karet adalah usia petani yang berusahatani karet, dalam satuan tahun.
 12. Tingkat pendidikan petani karet adalah kemampuan intelektual yang diperoleh dari bangku pendidikan (pendidikan terakhir). 1. Tidak Sekolah; 2. Tidak Tamat SD; 3. Tamat SD; 4. Tidak Tamat SMP; 5. Tamat SMP; 6. Tidak Tamat SMA; 7. Tamat SMA; 8. Sarjana.
 13. Ekspektasi harga karet adalah jumlah harga bahan olah karet yang diharapkan petani dalam berusahatani karet, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 14. Ekspektasi pendapatan karet adalah jumlah pendapatan yang diharapkan petani dalam berusahatani karet, dihitung dalam satuan Rp/tahun.
 15. Status kepemilikan lahan petani karet adalah hak milik tanah yang digunakan dalam berusahatani karet. Jika milik sendiri = 1; lainnya = 0.
 16. Sumber modal usahatani karet adalah sumber uang atau barang yang digunakan bersama-sama dalam budidaya pohon karet. Jika modal luar/tambahan pinjaman = 1; modal sendiri = 0.
 17. Pengalaman berusahatani karet adalah waktu yang telah dilalui selama melakukan usahatani terhitung pada tahun pertama penanaman pohon karet atau mulai terjun berusahatani karet, dihitung dalam satuan tahun.
 18. Kepastian pasar adalah jumlah pasar yang tersedia selama melakukan usahatani karet yaitu jumlah pedagang pengumpul yang membeli bahan olah karet petani.

